

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER DAN IBU BALITA MENGENAI PENCEGAHAN STUNTING

Nissa Noor Annashr¹, Bella Kusuma Dewi², Darwin Safiu³ dan Agi Ahmad Gifari⁴

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: nissa.noor@unsil.ac.id

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: bellakusumadewi@unsil.ac.id

³Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: darwinsafiu@unsil.ac.id

⁴Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: agifariahmad@gmail.com

Abstract

The prevalence of stunting in Indonesia decreased from 24% in 2021 to 21.6% in 2022, but remains above the WHO target of 20%. In contrast to the national trend, Ciamis District, West Java, experienced an increase from 18.6% in 2022 to 25.4% in 2023. Bendasari Village, Sadananya Subdistrict, was designated as one of ten priority locations for stunting prevention and management. Preliminary studies revealed that environmental sanitation, particularly access to clean water, is a major issue. Many residents still practice open defecation, increasing the risk of diarrhea in toddlers, a known trigger for stunting. This community service activity aimed to improve the knowledge of health cadres and mothers of toddlers regarding stunting prevention. Methods included educational lectures and demonstrations of proper handwashing techniques. Evaluation through pre- and post-tests showed a significant improvement in participants' knowledge, from 6.2% with poor knowledge in the pre-test to 31.2% with good knowledge in the post-test. These findings indicate that health education has a positive impact on increasing community knowledge, particularly among cadres and mothers of toddlers. Regular educational activities are recommended to maintain and enhance awareness, ensuring more effective and sustainable stunting prevention efforts in Bendasari Village.

Keywords: *stunting, knowledge, health cadres, mothers of toddlers*

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh asupan gizinya, dan hal tersebut merupakan permasalahan yang dialami oleh masyarakat berskala global (Rahayu et al., 2018). Stunting adalah suatu kondisi terganggunya pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini dari 0-59 bulan atau dibawah lima tahun yang ditandai dengan panjang badan atau tinggi badan yang tidak sesuai jika dibandingkan dengan umur akibat dari masalah gizi yang kronis (Samsuddin et al., 2023).

WHO tahun 2025 menyatakan bahwa target global penurunan prevalensi stunting secara global adalah di bawah

20%. Meskipun ada kemajuan dalam penurunan angka stunting secara global, target ini diperkirakan tidak akan tercapai pada tahun 2025. Sekitar 127 juta anak yang mengalami stunting di tahun 2025, yang berarti penurunan hanya sekitar 26% dari angka dasar tahun 2010. Dilihat dari tren global wilayah Asia secara umum memiliki peluang lebih besar dalam hal pencapaian target penurunan 40%, sedangkan di Afrika, jumlah anak stunting diperkirakan akan mengalami peningkatan walaupun ada sedikit penurunan prevalensi (Mitra, 2015).

Hasil data Survei Status Gizi Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi stunting Indonesia turun dari 24% di

tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022 (Kemenkes RI, 2022). Hal ini menunjukkan angka tersebut masih di atas target yang ditetapkan Badan Kesehatan Dunia (WHO), yaitu sebesar 20%. Meskipun angka prevalensi Stunting menurun, tetapi prevalensi *underweight* dan *wasting* mengalami peningkatan. Prevalensi *underweight* meningkat dari 17% menjadi 17,1%, sedangkan *wasting* meningkat dari 7,1% menjadi 7,7% (Kemenkes RI, 2022).

Prevalensi stunting di Jawa Barat pada tahun 2023 adalah 24,5%, berdasarkan data dari Survei Status Gizi Indonesia (2021). Ini berarti bahwa hampir seperempat dari balita di Jawa Barat mengalami stunting. Angka ini sedikit lebih tinggi dari rata-rata prevalensi stunting nasional pada tahun yang sama, yaitu 24,4%. Prevalensi stunting di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mengalami kenaikan dari 18,6% tahun 2022, meningkat 6,8% menjadi 25,4% pada tahun 2023 (BKPK Kemenkes, 2023). Di Kabupaten Ciamis disepakati terdapat 10 lokus utama yang akan lakukan berbagai upaya pencegahan dan penanganan kasus stunting dengan optimal, salah satunya yaitu Desa Bendasari Kecamatan Sadananya.

Penyebab utama dari stunting dapat dipengaruhi oleh beberapa hal meliputi kekurangan gizi sejak dalam kandungan, keterbatasan akses ke layanan kesehatan, dan kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi. Kondisi ini memiliki dampak besar dalam perkembangan anak dan kemampuan kognitif anak di masa depan (Ronitawati et al., 2025). Data menunjukkan bahwa terdapat sekitar 24% Buang Air Besar (BAB) di tempat terbuka atau *open defecation* dan 14% tidak memiliki akses ke sumber air bersih (Kemenkes RI, 2022). Hal ini tentu menyebabkan anak yang tumbuh di lingkungan dengan sanitasi yang buruk akan rentan lebih besar berisiko terkena

penyakit dan kemungkinan akan terus semakin tinggi berulang. Hal inilah yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan mereka dan mengalami stunting (Imani, 2020).

Pencegahan stunting dilakukan melalui beberapa tahap yaitu observasi dan sosialisasi kegiatan penyuluhan tentang stunting, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dan pemberian makanan tambahan menurut Haryani dalam (Taqiudin et al., 2024).

Peran kader menjadi lini terdepan dalam mengenali kejadian stunting sejak seorang ibu hamil sampai dengan anak dilahirkan (Santi et al., 2024). Peran kader sangat diperlukan karena menjadi perpanjangan informasi serta mengetahui kondisi yang terjadi di masyarakat. Kader dapat berperan sebagai edukator maupun fasilitator sehingga untuk menjalankan peran tersebut dibutuhkan pengetahuan yang cukup. Melalui pemanfaatan posyandu, kader dapat menjalankan perannya untuk berkontribusi dalam pencegahan stunting (Yasmine et al., 2024). Selain itu, upaya yang bisa dicoba untuk perbaikan stunting pada balita yaitu dengan peningkatan pengetahuan ibu. Ibu yang cukup pengetahuan gizinya akan memperhatikan kebutuhan gizi anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga mencegah kejadian stunting pada balita (Juniantari et al., 2024).

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan tema upaya peningkatan pengetahuan kader dan ibu balita mengenai pencegahan stunting.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan studi pendahuluan yang didapatkan dari wawancara masyarakat di Desa Bendasari, faktor sanitasi lingkungan khususnya air bersih masih menjadi masalah utama dikarenakan banyak masyarakat yang Buang Air Besar Sembarangan (BABS) atau *open defecation* sehingga balita gampang

terkena diare yang mana merupakan salah satu pemicu tingginya kejadian stunting. Selain itu, tingginya angka kejadian stunting di Desa Bendasari disebabkan oleh bermacam-macam faktor, salah satu diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan kader dan ibu balita tentang asupan gizi dan stunting. Sehingga, penulis ingin mengangkat topik permasalahan tentang stunting.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader dan ibu balita mengenai pencegahan terhadap stunting di Desa Bendasari, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Koordinasi dengan mitra. Koordinasi dengan mitra dilakukan melalui adanya komunikasi atau pembahasan mengenai waktu pelaksanaan kegiatan dan tempat pelaksanaan kegiatan.
- 2) Persiapan media pendukung. Untuk dapat mengoptimalkan penyampaian pesan saat pemberian materi edukasi maka diperlukan media yang mendukung. Kami Menyusun materi dalam *power point* serta menyusun soal pengetahuan untuk *pre-test* dan *post-test*.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan cara memberikan edukasi mengenai stunting dan pencegahannya melalui metode ceramah serta didukung tayangan *power point*. Selain itu, dilakukan pula praktik atau demonstrasi langkah mencuci tangan yang benar.

c. Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai apakah tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai atau tidak. Dengan kata lain evaluasi ini ingin menilai apakah pemberian edukasi ini dapat mempengaruhi pengetahuan peserta atau tidak. Evaluasi dilakukan dengan cara peserta diminta mengisi soal pengetahuan sebanyak 15 soal sebelum diberikan edukasi (*pre-test*) selama 10 menit. Kemudian peserta diminta mengisi kembali soal yang sama (*post-test*) selama 10 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2023 bertempat di aula Balai Desa Bendasari, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 27 orang peserta yang terdiri dari kader dan para ibu yang memiliki balita.

Sebelum kegiatan pemberian edukasi dimulai, peserta diminta untuk mengisi soal *pre-test* terkait pengetahuan mengenai stunting. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi edukasi yang disampaikan oleh ketua tim pengabdian yaitu Nissa Noor Annashr, SKM, MKM.



Gambar 1. Proses Pemberian Edukasi oleh Narasumber

Materi yang disampaikan oleh narasumber meliputi definisi stunting, cara perhitungan status gizi untuk menentukan stunting, faktor penyebab stunting, ciri-ciri anak stunting, dampak stunting, cara pencegahan stunting, penguatan 5 pilar STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) dalam upaya pencegahan stunting.

Saat materi edukasi disampaikan, peserta antusias menyimak materi. Di waktu yang bersamaan pula, narasumber mendemonstrasikan langkah mencuci tangan dengan baik sebagai salah satu pilar dari STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) untuk pencegahan stunting. Setelah narasumber mempraktikkan langkah mencuci tangan dengan benar, peserta diminta secara bersama-sama untuk mempraktikkan langkah mencuci tangan yang benar tersebut. Setelah selesai penyampaian materi, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab atau diskusi.



Gambar 2. Suasana Peserta Sedang Menyimak Materi Edukasi

Selanjutnya, sebagai bentuk evaluasi terhadap efektivitas pemberian edukasi oleh narasumber, peserta diminta mengisi soal *post-test* yang berisi 15 pertanyaan mengenai stunting dimana soal tersebut sama dengan soal yang diisi saat *pre-test*. Namun dari 27 orang peserta yang hadir, hanya 16 orang peserta yang dengan lengkap mengisi soal *pre-test* dan *post-test*. Skor pengetahuan kemudian diklasifikasikan menjadi 3 kategori menurut Arikunto dalam (Annashr et al., 2025) yaitu :

- 1) Baik: skor 76–100%
- 2) Cukup: skor 56–75%
- 3) Kurang: skor $\leq 55\%$

Adapun hasil evaluasi soal pengetahuan pada *pre-test* dan *post-test* ditunjukkan oleh tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Berdasarkan *Pre-Test* dan *Post-Test*

Kategori Pengetahuan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	F	%	F	%
Kurang	4	25,0	2	12,5
Cukup	11	68,8	9	56,2
Baik	1	6,2	5	31,2
Total	16	100	16	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa terdapat peningkatan proporsi peserta yang awalnya memiliki pengetahuan baik dari 6,2% saat *pre-test* menjadi 31,2% saat *post-test*. Sebaliknya, terdapat penurunan proporsi peserta yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang yang awalnya 25% pada saat *pre-test* menjadi 12,5% saat *post-test*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa, pemberian edukasi kesehatan memiliki dampak terhadap peningkatan pengetahuan peserta yaitu kader dan ibu balita mengenai stunting.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini selaras dengan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh (Putri et al., 2023) mengenai “Program pencegahan stunting melalui Pagi Senin (Asumsi Gizi Seimbang dan Imunisasi Rutin)” Kegiatan

tersebut dilaksanakan dengan memberikan edukasi mengenai pemahaman dasar stunting, pola makan gizi seimbang serta perilaku hidup bersih dan sehat. Dari hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* dalam kegiatan pengabdian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan yang signifikan pada peserta ibu-ibu PKK, kader posyandu serta masyarakat umum karena dari hasil pengujian statistik menggunakan uji Wilcoxon nilai p sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Muharry et al., 2024) menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan penyuluhan keliling ke setiap posyandu yang terletak di Desa Cintabodas mengenai “Mari Cegah Stunting” dapat meningkatkan pengetahuan para ibu yang mempunyai bayi dan balita.

Menurut Riegelman (2009) dalam (Johan et al., 2020) dikemukakan bahwa perilaku sehat seseorang dapat dirubah. Menurut WHO, ada 3 strategi untuk dapat memperoleh perubahan perilaku pada individu. Ketiga strategi tersebut adalah 1) menggunakan kekuatan/kekuasaan; 2) pemberian informasi atau edukasi dan 3) diskusi partisipasi (World Health Organization (WHO). 2010). Dengan merujuk pada pernyataan WHO tersebut maka pemberian edukasi stunting yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian kami termasuk ke dalam salah satu strategi untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat khususnya perilaku pencegahan stunting.

Dengan memberikan informasi-informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut (Johan et al., 2020). Pendidikan kesehatan adalah sebuah struktur disiplin yang memberikan kesempatan belajar tentang kesehatan melalui interaksi antara

pendidik dan peserta belajar, menggunakan pengalaman belajar yang bervariasi. Proses belajar tersebut mempengaruhi orang-orang untuk berpikir mengubah kondisi atau memodifikasi perilaku menjadi lebih sehat dan sejahtera (Swarjaba, 2017).

Dengan adanya pemberian edukasi diharapkan masyarakat dapat terstimulus untuk melakukan perilaku ke arah lebih baik sehingga mampu menerapkan perilaku pencegahan stunting. Upaya pencegahan stunting tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan gizi yang optimal namun juga ada faktor tidak langsung seperti pemenuhan aspek sanitasi lingkungan. Oleh karena itu, aspek sanitasi lingkungan yang sehat perlu terus diupayakan oleh masyarakat untuk mencegah anak-anak mengalami stunting (Annashr et al., 2024).

Faktor yang dapat mendorong terjadinya stunting berhubungan dengan kondisi sosial ekonomi dan sanitasi tempat tinggal. Kondisi ekonomi keluarga dapat mendukung pemenuhan ketahanan pangan dan gizi keluarga serta akses terhadap pelayanan kesehatan untuk ibu hamil dan balita. Kondisi lingkungan yang sehat juga perlu dibentuk sehingga kejadian penyakit infeksi dapat dicegah dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Annashr et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan proporsi peserta yang awalnya memiliki pengetahuan baik dari 6,2% saat *pre-test* menjadi 31,2% saat *post-test*. Sebaliknya, terdapat penurunan proporsi peserta yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang yang awalnya 25% pada saat *pre-test* menjadi 12,5% saat *post-test*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa, pemberian edukasi kesehatan memiliki dampak terhadap peningkatan pengetahuan peserta yaitu kader dan ibu balita mengenai stunting. Kegiatan

edukasi disarankan dilakukan secara berkala untuk menjaga dan meningkatkan kesadaran, sehingga upaya pencegahan stunting di Desa Bendasari dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menghargai semua orang yang telah membantu kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Terima kasih kepada Kepala Desa Bendasari, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis yang telah mendukung dalam kegiatan ini. Tidak lupa kami sangat berterima kasih kepada para peserta yaitu kader dan ibu balita telah membantu mewujudkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan ikut berpartisipasi sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Annashr, N. N., Muharry, A., Neni, & Khoerunisa, N. (2025). Penguatan Peran Sanitasi Lingkungan dalam Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Kesehatan di Posyandu Cipajaran, Puskesmas Sangkali. *Journal of Sustainable Communities Development*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.63158/SCD.v3i1.118>
- Annashr, N. N., Muharry, A., Yogaswara, D., Khoerunisa, N., Aisyah, I., Fasya, A. P., Yanuar, R. H., & Awalludin, R. A. (2024). Optimalisasi Peran Kader, Ibu Hamil Dan Ibu Menyusui Melalui Participatory Hygiene and Sanitation Transformation Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(4), 7–8. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/23607/pdf>
- Annashr, N. N., Nopianto, Sainal, A. A., Sukmawati, Murni, N. S., Nurnainah, Wareaman, P., Muslimin, D., & Prasetyanto, D. (2022). *Pengendalian Penyakit di Indonesia*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
- Imani, N. (2020). *Stunting Pada Anak*. Hikam Media Utama.
- Johan, H., Fadzlul, R., & Ferry. (2020). *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Gosyen Publishing.
- Juniantari, I. N. P. M., Triana, K. Y., Sukmandari, N. M. A., & Purwaningsih, N. K. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Abang. *Jurnal Keperawatan*, 12(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/download/50064/45824/132695>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021*. <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun2021/>
- Mitra. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2 No 6. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/download/85/69/147>
- Muharry, A., Roja, E. N., Agustin, S., Fadilah, Y. R., Fadila, D., Rifkiyandi, M. R., & Yusuf, M. (2024). Penyuluhan Stunting Keliling Di Desa Cintabodas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 02(1), 1–4. <https://journal.bayfapublisher.com/index.php/JPMI/article/view/82/78>
- Putri, A. N., Putri, S. K. A., Husni, A., Taofik, H., Putri, M. A., Widiawati, W., & Muharry, A. (2023). Pencegahan Stunting Melalui Pagi Senin (Asupan Gizi Seimbang Dan Imunisasi Rutin). *Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 01(03), 2023.
<https://journal.bayfapublisher.com/index.php/JPMI/article/view/44/38>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya* (Hadianor (ed.)). CV Mine.
https://kesmas.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2019/02/BUKU-REFERENSI-STUDY-GUIDE-STUNTING_2018.pdf
- Ronitawati, P., Nuzrina, R., Paradilla Fitri, Y., Dwi Asmarani, I., & Tambunan, M. (2025). Peningkatan Pengetahuan pada Ibu Kader sebagai Upaya Mencegah Stunting pada Anak Balita di Puskesmas Panunggaran Kota Tangerang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(1), 492–501.
<https://doi.org/10.70609/icom.v5i1.6632>
- Samsuddin, Agusanty, S. F., Desmawati, Kurniatin, L. F., Bahriyah, F., Wati, I., Ulva, S. M., Abselian, U. P., Laili, U., Malik, M. F., Purwadi, H. N., & Ernawati, Y. (2023). *Stunting* (Y. Sabilu, L. Rosyanti, & N. I. Nasrudin (eds.)). CV Eureka Media Aksara.
- Santi, E., Azlina, F. A., Hasibuan, N. A., Firdausi, R., Nasution, T. H., Hayyu, N. R., SB, A. R., Tsuraya, N., Meidiani, A. H., & Dzulkaidah, A. P. (2024). Pemberdayaan Kader Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 5512–5518.
<https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/4365>
- Swarjaba, I. K. (2017). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Konsep, Strategi dan Praktik*. Penerbit ANDI.
- Taqiudin, S. A., Pritamie, N., Syahda, A., Akmarti, S. R., & Hamdan, A. (2024). Sosialisasi Pendampingan Perbaikan Data Stunting Melalui Format Excel. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 02 Nomor 2.
<https://journal.bayfapublisher.com/index.php/JPMI/article/view/126/121>
- World Health Organization (WHO). (2010). Closing the gap in a generation: Health equity through action on the social determinants of health. Available at: http://www.who.int/social_determinants/ (Accessed: 4 February 2021).
- Yasmine, H. A., Setyorini, D., & Yulianita, H. (2024). Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(Table 10), 4–6.
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/10190/6296>